

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Menurut Sugiyono (2020:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana kepemimpinan transaksional, bagaimana *employee engagement*, bagaimana *soft skill* dan bagaimana kinerja karyawan pada PT. Banten *West Java*.

Metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau *lades* tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian kuantitatif adalah sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic* menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk Metode penelitian venifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh kepemimpinan transaksional, *employee engagement*, dan *soft skill* pegawai terhadap kinerja karyawan secara parsial maupun simultan di PT. Banten *West Java*.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian

Menurut Hate yang dikutip oleh Sugiyono (2020:55) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau sifat seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari sekelompok orang Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh Kepemimpinan Transaksional, *Employee Engagement* dan *Soft Skill* terhadap Kinerja Karyawan, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel. Variabel-variabel itu berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari oleh penulis sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut sebagai upaya untuk memberikan solusi pada permasalahan. Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh penelitian kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negatif dengan simbol X, variabel terikat (*dependent*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dengan simbol Y. Variabel dependent juga merupakan variabel utama yang menjadi faktor dalam penelitian. Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti yaitu variabel X₁, X₂ dan variabel X₃ dan Y. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau variabel *independen* (X)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas menurut Sugiyono (2020:39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

a. Variabel Kepemimpinan transaksional (X_1)

Kepemimpinan transaksional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada pertukaran antara pemimpin dan pengikut. Pemimpin transaksional menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, dan mereka memberikan imbalan atau hukuman kepada pengikut berdasarkan kinerja mereka (Robbins dalam Jufizen & Lubis 2020:60).

b. Variabel *Employee Engagement* (X_2)

Employee Engagement adalah pendekatan tempat kerja yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja positif yang memotivasi karyawan untuk menjadi produktif, berkomitmen, dan terhubung dengan organisasi mereka. Hal ini tentang menumbuhkan rasa kepemilikan, kebanggaan, dan antusiasme di antara karyawan, mendorong mereka untuk melampaui deskripsi pekerjaan mereka dan berkontribusi terhadap kesuksesan perusahaan secara keseluruhan dan juga *employee Engagement* merupakan suatu kondisi positif terkait pekerjaan yang ditandai dengan adanya semangat (*vigor*), adanya dedikasi (*dedication*), dan penghayatan (*absorption*). (Schaufeli dan Bakker dalam Sari 2020).

c. Variabel *Soft Skill* (X_3)

Soft skill juga disebut keterampilan lunak adalah keterampilan yang digunakan dalam hubungan dan bekerjasama dengan orang lain. (Molan dalam Cahyanti et.al, 2022:60).

2. Variabel terikat (*dependent*) sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Kinerja (Y)

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang pegawai dalam melaksanakan pekerjaan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan keterampilan, pengalaman dan keikhlasan serta waktu. (John Miner dalam Mangkunegara 2019:67).

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya dibuat dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel penelitian. Guna melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala pengukuran ordinal sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian, dan dalam penelitian ini ada 4 variabel yang diteliti, sebagai acuan bagi pertanyaan kuesioner untuk melengkapi hasil penelitian yang dimana hasil penelitian berskala ordinal dibuat jumlah atas pertanyaan yang akan diteliti yaitu Kepemimpinan Transaksional (X_1), *Employee Engagement* (X_2), dan *Soft Skill* (X_3), serta Kinerja Karyawan (Y) Dalam penelitian ini operasionalisasi variabel

yang mengacu pada teori serta situasi dan kondisi di PT. Banten *West Java* dapat dibuat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kepemimpinan Transaksional (X₁) Kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan yang memberikan timbal balik berupa apresiasi bonus maupun kenaikan gaji kepada karyawan ketika memperoleh target atau tujuan yang telah ditetapkan perusahaan	1.Imbalan Kontingen	a. Imbalan yang menjanjikan bagi karyawan apabila mencapai target	Tingkat Imbalan yang menjanjikan bagi karyawan apabila mencapai target	Ordinal	1
		b. Kontrak imbalan atas upaya/hasil kerja yang dilakukan pimpinan dengan karyawan	Tingkat Kontrak imbalan atas upaya/hasil kerja yang dilakukan pimpinan dengan karyawan	Ordinal	2
		c. Karyawan menyelesaikan pekerjaan sesuai standar.	Tingkat Karyawan menyelesaikan pekerjaan sesuai standar	Ordinal	3
Robbins dalam Jufizen & Lubis(2020:60)	2.Manajemen Eksepsi Aktif	a. Pimpinan memantau secara langsung kinerja agar sesuai dengan standar dan prosedur kerja yang telah ditetapkan.	Tingkat Pimpinan memantau secara langsung kinerja agar sesuai dengan standar dan prosedur kerja yang telah ditetapkan.	Ordinal	4
		b. Pimpinan secara aktif mengambil tindakan korektif setelah adanya suatu tindakan	Tingkat Pimpinan secara aktif mengambil tindakan korektif setelah adanya suatu tindakan	Ordinal	5
		c. Melakukan tindakan korektif ketika terjadi kesalahan	Tingkat Melakukan tindakan korektif ketika terjadi	Ordinal	6

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	3.Manajemen Eksepsi Pasif	sebelum mencapai target	kesalahan sebelum mencapai target		
		a. Pimpinan secara pasif menunggu adanya penyimpangan, kesalahan	Tingkat Pimpinan secara pasif menunggu adanya penyimpangan, kesalahan	Ordinal	7
		b. Dilakukannya tindakan apabila jika standar tidak dipenuhi	Tingkat Dilakukannya intervensi apabila jika standar tidak dipenuhi	Ordinal	8
Employee Engagement (X₂) <i>Employee engagement</i> adalah kesediaan atau kemampuan karyawan untuk memfokuskan energi dan bersinergi dalam menunjukkan usaha yang keras demi mencapai tujuan organisasi Schaufeli & Bakker dalam Sari (2020)	3 Semangat (<i>Vigor</i>)	a. Semangat kerja	Tingkat Semangat kerja	Ordinal	9
		b. keinginan untuk berusaha	Tingkat keinginan untuk berusaha	Ordinal	10
		c. Kegigihan dan ketekunan	Tingkat kegigihan dan ketekunan	Ordinal	11
	4 Dedikasi (<i>Dedication</i>)	a. Pengorbanan, tenaga, pikiran, dan waktu	Tingkat pengorbanan, tenaga, pikiran, dan waktu	Ordinal	12
		b. Rasa rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan,	Tingkat rasa rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan,	Ordinal	13
		c. Antusiasme	Tingkat antusiasme	Ordinal	14
		d. Kebanggaan	Tingkat kebanggaan	Ordinal	15
	5 Menyatu (<i>Absorption</i>)	a. Konsentrasi	Tingkat konsentrasi	Ordinal	16
		b. Keseriusan	Tingkat keseriusan	Ordinal	17
		c. Menikmati pekerjaan	Tingkat menikmati pekerjaan	Ordinal	18
Soft Skill (X₃) <i>Soft skill</i> juga disebut keterampilan lunak adalah keterampilan yang digunakan	1. Kesadaran diri	a. Tanggung Jawab	Tingkat tanggung jawab	Ordinal	19
		b. Kemampuan Beradaptasi	Tingkat kemampuan beradaptasi	Ordinal	20
	2. Manajemen Diri	a. Rasa percaya diri	Tingkat rasa percaya diri	Ordinal	21

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
dalam hubungan dan bekerjasama dengan orang lain. Molan dalam Cahyanti et.al, (2022:60)	3. Motivasi Diri	b. Kemampuan mengontrol	Tingkat kemampuan mengontrol	Ordinal	22
		a. Memiliki motivasi kerja yang tinggi	Tingkat kemampuan untuk mengatur diri sendiri	Ordinal	23
		b. Menaati segala peraturan yang berlaku	Tingkat Menaati segala peraturan yang berlaku	Ordinal	24
	4. Empati	a. Selalu empati pada kesulitan rekan kerja	Tingkat selalu empati pada kesulitan rekan kerja	Ordinal	25
	5. Keterampilan sosial	a. Kemampuan dalam berbagi pengetahuan dengan orang lain mengenai pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam berbagi pengetahuan dengan orang lain mengenai pekerjaan	Ordinal	26
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang pegawai dalam melaksanakan pekerjaan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan keterampilan, pengalaman dan keikhlasan serta waktu John Miner dalam Mangkunegara (2019:67)	1. Kualitas kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	27
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian	Ordinal	28
		c. Kehandalan	Tingkat kehandalan	Ordinal	29
	2. Kuantitas kerja	a. Kecepatan dalam bekerja	Tingkat Kecepatan dalam bekerja	Ordinal	30
		b. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat Kemampuan dalam bekerja	Ordinal	31
	3. Tanggung jawab	a. Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Ordinal	32
		b. Tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas	Tingkat Tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas	Ordinal	33
	4. kerjasama	a. jalinan Kerjasama	Tingkat jalinan Kerjasama	Ordinal	34
		b. Kemampuan bekerja secara tim	Tingkat Kemampuan bekerja secara tim	Ordinal	35

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	5. Inisiatif	a. Inisiatif dalam mengambil tindakan	Tingkat Inisiatif dalam mengambil tindakan	Ordinal	36
		b. Pekerjaan diselesaikan secara mandiri	Tingkat Pekerjaan diselesaikan secara mandiri	Ordinal	37

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan untuk mempermudah pengilahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel penelitian akan lebih mudah mengolah data.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2020:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di PT. Banten *West Java* yang berjumlah 86 pegawai.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2022:18), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Maka untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, menurut Sugiyono (2020:22) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan penjelasan tersebut sampel yang digunakan berjumlah 86 orang, di mana jumlah tersebut adalah seluruh karyawan PT Banten *West Java*.

3.3.2.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2020:85) teknik sampling jenuh adalah “teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel”. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh untuk memilih sampel karena ukuran populasinya relatif kecil. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 86 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020:137) Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Studi ini dilakukan di PT. Banten *West Java* untuk memperoleh gambaran sebenarnya dan melakukan peninjauan ke instansi yang bersangkutan.

Adapun cara yang dilakukan pengumpulan adalah sebagai berikut:

a. Observasi, Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pegawai.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2020:219). pernyataan - pernyataan yang sudah di persiapkan oleh penulis secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja.

2. Data Sekunder

Yaitu pengumpulan data atau informasi yang bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah
- b. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasiinformasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen an yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antar yang data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh penulis. Validitas menurut Sugiyono (2020:125) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketetapan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap

tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka penelitian menggunakan rumus *pearson product moment* menurut Sugiyono (2020:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien *r pearson product moment*
- r = Koefisien validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y = Skor total instrument
- n = Jumlah responden dalam uji instrument
- $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x
- $\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y
- $\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2020:215) sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq 0,3$ maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Jika $r_{hitung} \leq 0,3$ maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Corelation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2020:193).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach* (CA) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II

3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{\sqrt{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2] [n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

R_{xy} = Korelasi *Pearson Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap y

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus

korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r_{b}}{1 + r_{b}}$$

Dimana:

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *pearson product method* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki kendala atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan, dimana dalam penelitian ini digunakan teknik statistik. Metode analisis data suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan (Sugiyono, 2020:206).

Peneliti melakukan pengumpulan data, dengan cara menyebarkan kuesioner. Skala pengukuran di dalam kuesioner menggunakan skala likert yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2020:146). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Peneliti membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu karyawan PT Banten *West Java*. Alternatif jawaban kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2020)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

Mengacu pada ketentuan yang telah diuraikan maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung. Skor tersebut kemudian ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam yang mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif digunakan untuk

mengalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020:206). Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengambil kesimpulan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi variabel X_1 (kepemimpinan Transaksional), variabel X_2 (*employee engagement*), variabel X_3 (*soft skill*) dan variabel Y (Kinerja karyawan). Setelah dilakukan penyebaran kuesioner sebagai instrumen alat ukur kepada para responden, lalu hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma_p = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} \times 100\% = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Di mana:

$$\text{Indeks Minimum} = 5$$

$$\text{Indeks Maksimum} = 1$$

$$NJI \text{ (nilai jenjang interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

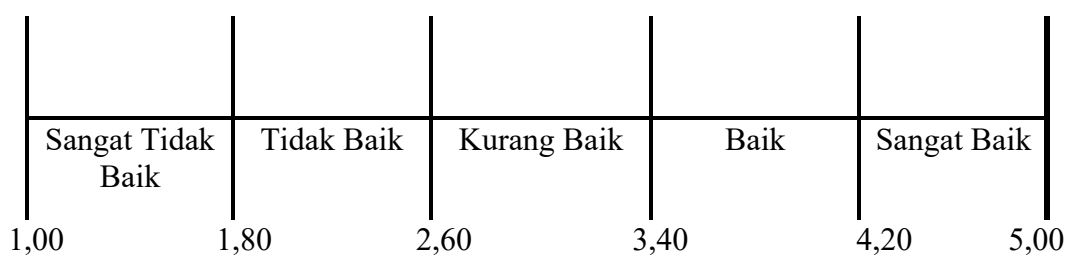
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan pada tabel 3.3 yang menjelaskan mengenai tafsiran nilai rata-rata yang terdiri atas interval dan kriteria, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2020)

Setelah nilai rata-rata jawaban diketahui, kemudian hasil tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum, sebagai berikut :



Sumber : Sugiyono (2020:160)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis verifikatif bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel yang sedang diteliti, atau dengan kata lain analisis verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis.

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020:65). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan, dengan Kepemimpinan Transaksional (X_1), *Employee Engagement* (X_2), dan *Soft Skill* (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini :

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu di transformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method Of Succesive Interval (MSI)*.

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi *prearson*, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal, maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi *Spearman* yang mengujikan data berskala ordinal, maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Berikut langkah-langkah untuk melakukan transformasi data :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, kemudian hitung berapa banyak responden yang menjawab score nilai 1-5 untuk setiap pertanyaan)

2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh score-score yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi
4. Menentukan nilai proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan Menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai
6. Menentukan nilai Skala (*scale value*/SV)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan :

Sv = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$y = SV + [k]$$

$$k = 1[SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (*independen*) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian - penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat/dependen (Kinerja Karyawan)
- a = Bilangan konstanta atau nilai tetap
- b_1 = Koefisien regresi (kepemimpinan transaksional)
- b_2 = Koefisien regresi (*employee engagement*)
- b_3 = Koefisien regresi (*soft skill*)
- X_1 = Variabel bebas/independen (kepemimpinan transaksional)
- X_2 = Variabel bebas/independen (*employee engagement*)
- X_3 = Variabel bebas/independen (*soft skill*)
- ε = Tingkat kesahalan / *Error*

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mendapatkan derajat atau energi hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). persatuan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi yaitu merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel dengan pernyataan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Berikut rumus korelasi berganda :

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi berganda

$JK(\text{reg})$: Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antara variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Kurang Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020:184)

Ketika data terkumpul, kemudian dapat diaplikasikan pada pengolahan data, disajikan dalam bentuk gambar dan analisis, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun kriteria penilaian.

3.6.2.4 Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh Kepemimpinan Transaksional (X_1), *Employee Engagement* (X_2), dan *Soft Skill* (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Dengan cara perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu dengan cara analisis koefisien determinasi berganda atau simultan dan analisis determinasi parsial dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase Kepemimpinan Transaksional (X_1), *Employee Engagement* (X_2), dan *Soft Skill* (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r_2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r_2 : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Kepemimpinan Transaksional (X_1), *Employee Engagement* (X_2), dan *Soft Skill* (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y), secara parsial :

$$K_d = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β : Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order : Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

K_d : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

K_d : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan *instument* pengumpulan data atau informasi yang dioprasionalisasikan dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel Kepemimpinan Transaksional, *Employee Engagement*, dan *Soft Skill* dan Kinerja

Karyawan. skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala Likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan
- S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan
- KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan
- TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan
- STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di PT Banten *West Java* yang terletak berada di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung, Jalan Raya Tanjung Lesung Km.17 Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Banten 42281, Indonesia Penelitian meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan seminar hasil penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari 2024 sampai dengan selesai.